



PENGARUH PENGETAHUAN PERKOPERASIAN, KUALITAS PELAYANAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA (SHU) ANGGOTA KUD BANYUMANIK KOTA SEMARANG.

Novianita ' Syamsu Hadi

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2017
Disetujui Mei 2017
Dipublikasikan
Juni 2017

Keywords:

*Cooperatives Knowledge;
Quality of Service; The
Participation of Members;
Acquisition of Business
Members*

Abstrak

salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi koperasi adalah perolehan sisa hasil usaha (SHU) anggota koperasi. Tujuan penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap perolehan SHU anggota KUD Banyumanik kota Semarang dan besarnya pengaruh pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap perolehan SHU anggota KUD Banyumanik kota Semarang. Populasi penelitian ini yaitu seluruh anggota KUD Banyumanik kota Semarang yang diambil dengan menggunakan teknik Area Probability Sampel. Metode pengumpulan data diambil dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan dan partisipasi anggota secara simultan terhadap perolehan sisa hasil usaha sebesar 64,7% dan sisanya 35,3% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial pengetahuan perkoperasian berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha anggota dengan kontribusi sebesar 9,5%, kualitas pelayanan dengan kontribusi 37,84% dan partisipasi anggota sebesar 19,80%.

Abstract

one of the things that is very important to note for the cooperative is the acquisition of net income (SHU) members. The purpose of this study was the effect of cooperative knowledge, quality of service and the participation of members of the SHU acquisition KUD members Banyumanik Semarang and the influence of the cooperative knowledge, quality of service and the participation of members of the SHU acquisition KUD members Banyumanik Semarang. The population of this research that all members of KUD Banyumanik Semarang taken using techniques Probability Sample Area. Methods of collection taken using documentation and questionnaires. Methods documentation and data analysis used is descriptive analysis and inferential statistical. Hypothesis test results showed that there was an effect on cooperatives knowledge, quality of service and participation of members simultaneously to the acquisition of net income amounted to 64.7% and the remaining 35.3% is influenced by factors not examined in this study. Partially cooperative knowledge acquisition significantly affect net income members with a contribution of 9.5%, the quality of service with a contribution of 37.84% and 19.80% participation by members.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: novianitasinaga1994@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-35

PENDAHULUAN

Pasal 33 UUD 1945 disebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Bangun usaha yang sesuai dengan azas kekeluargaan tersebut adalah koperasi. Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi umumnya di derita oleh mereka.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi yang tumbuh dari masyarakat lebih merupakan organisasi swadaya masyarakat yang lahir atas kehendak, kekuatan dan partisipasi masyarakat dalam menentukan tujuan, sasaran-sasaran kegiatan serta pelaksanaannya. Keberhasilan koperasi sebagai wadah untuk mewujudkan kesejahteraan bersama bagi seluruh rakyat Indonesia, sejalan dengan nilai yang terkandung dalam pasal 33 ayat 1 Undang - Undang dasar 1945. Berdasarkan ketentuan tersebut diatas jelas bahwa konstitusional keberadaan koperasi tidak terlepas dari upaya bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Koperasi berdasarkan Undang - Undang Nomor 25 Tahun 1992, yaitu “badan usaha yang beranggotakan orang - seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip – prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Menurut Anoraga (2007:19) berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan, yaitu: koperasi konsumsi, koperasi kredit (koperasi simpan pinjam), koperasi produksi, koperasi jasa, koperasi serba usaha. Dalam UUD Nomor 25 Tahun 1992 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan perusahaan yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah koperasi.

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2007:10) sendi dasar koperasi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan koperasi. Tujuan

koperasi adalah menyelenggarakan kebutuhan bersama dan usaha bersama, sehingga tercapai kesejahteraan.

Sisa hasil usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajibannya lainnya termasuk pajak SHU pada koperasi dapat dibedakan antara SHU yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan SHU yang diperoleh dari usaha untuk bukan anggota. Penjelasan pasal 45 ayat 2 UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian memberi gambaran bahwa SHU yang dihasilkan dalam setiap satu tahun buku, disamping dibagikan kepada anggota juga diperuntukkan keperluan lain yang besarnya diputuskan dalam rapat anggota.

Dengan meningkatnya SHU koperasi maka tentunya jumlah SHU, bagian anggota yang disisihkan untuk dibagikan kepada anggota juga akan mengalami peningkatan. SHU bagian anggota adalah hak anggota yang pembagiannya diatur sesuai prinsip koperasi yang ketiga “Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota”. Pembagian SHU kepada anggota berdasarkan atas dua hal, yaitu partisipasi modal dan transaksi.

Pertumbuhan jumlah anggota yang terus meningkat dibarengi dengan tingginya partisipasi anggota untuk menyimpan dan dipergunakan kembali oleh anggota akan semakin meningkatkan jumlah modal untuk memenuhi kebutuhan usaha dan kegiatan operasional sehari-hari. Bertambahnya modal koperasi yang dimiliki maka semakin besar sisa hasil usaha yang diperoleh.

Faktor - faktor yang mempengaruhi SHU itu sendiri menurut Yanti dalam Suryaningrum 2007 berupa faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dalam meliputi partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha, kinerja manajer dan kinerja karyawan. Sedangkan faktor luar meliputi modal pinjaman, konsumen bukan anggota dan peran pemerintah. Laba usaha yang diperoleh sebagian dicadangkan sebagai dana cadangan dan digunakan untuk memupuk modal sehingga usaha koperasi akan semakin meningkat.

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah suatu koperasi serba usaha yang bertempat di desa dalam rangka untuk meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat daerah pedesaan, anggota KUD adalah orang – orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa yang merupakan daerah kerja KUD. Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD).

Satu unit terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi. Yang menjadi anggota KUD meliputi satu atau beberapa desa saja, tetapi diharapkan agar dapat meliputi semua desa satu kecamatan. Sesungguhnya KUD sebagai wadah pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan dan pertimbangan ekonomis yang membutuhkan pemikiran yang jauh ke masa depan (Anoraga, 2007:26-28).

Di dalam koperasi tidak dikenal istilah “keuntungan” karena kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukan berorientasi mencari keuntungan (Non Profit Oriented) melainkan berorientasi pada manfaat (Benefit Oriented). Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa koperasi dikelola dengan tujuan mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata. Sebagaimana kita ketahui bahwa sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan semata tetapi usaha - usaha yang dikelola oleh koperasi tetap memperoleh penghasilan untuk meningkatkan kemampuan usaha bukan untuk memperoleh kekayaan sehingga pada setiap periodenya menghasilkan sisa hasil usaha.

Tujuan suatu koperasi ialah untuk menunjang usaha, atau meningkatkan daya beli anggota khususnya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya. Salah satu bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan SHU yang lebih baik setiap tahunnya karena koperasi sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari pendapatan yang diperoleh selama satu tahun SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui

SHU dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 Februari 2016 pengelolaan yang dijalankan Koperasi Unit Desa (KUD) Banyumanik yang berada di Jalan Nusa Indah No. 9 Sronol Wetan bahwa anggotanya terdiri dari peternak, petani dan pedagang. Kegiatan usaha KUD Banyumanik Kota Semarang meliputi unit persusuan, unit wasserda, unit simpan pinjam, unit pupuk dan pakan, unit persewaan dan unit PLN. Peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di KUD Banyumanik Kota Semarang dikarenakan ada beberapa masalah yang terjadi di dalam koperasi tersebut dimana menyangkut perolehan Sisa Hasil Usaha KUD Banyumanik, dimana berakibat pula pada SHU yang dibagikan kepada anggota. Dilihat dari perolehan SHU KUD Banyumanik, hal ini menunjukkan bahwa banyak kinerja koperasi yang kurang baik, salah satunya adalah tidak terpenuhinya kebutuhan dari anggota, sehingga anggota kurang percaya dan tidak peduli terhadap koperasi. Hal tersebut unit usaha koperasi tidak berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya.

Berkaitan dengan perkembangan SHU, menurut data pada buku laporan pertanggung jawaban pengurus KUD Banyumanik, pada 4 tahun terakhir pendapatan SHU KUD Banyumanik mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2012 jumlah SHU sebesar Rp. 75. 746, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp. 67.130 kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 64.899 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 63.025. Dilihat dari perolehan SHU KUD Banyumanik, hal ini menunjukkan bahwa banyak kinerja koperasi yang kurang baik, salah satunya adalah tidak terpenuhinya kebutuhan dari anggota, sehingga anggota kurang percaya dan tidak peduli terhadap koperasi. Hal tersebut unit usaha koperasi tidak berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya.

Dalam hal ini pengurus sangat dibutuhkan perannya untuk bisa bekerjasama dengan anggota, dimana anggota harus meningkatkan kesadarannya untuk

berpartisipasi aktif dalam koperasi, sedangkan pengurus hendaknya adalah orang yang berpengetahuan sehingga dapat menjalankan sistem berkoperasi secara benar dan mampu memberikan pengarahan - pengarahan tentang pentingnya berkoperasi secara benar dengan melalui diadakannya pendidikan perkoperasian anggota.

Salah satu unit usaha yang tidak berjalan dengan baik adalah yaitu unit usaha persusuan. Pada 4 tahun terakhir unit usaha persusuan mengalami penurunan. Pada tahun 2012 berjumlah sebesar Rp. 1.719.880, pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.477.477 kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 928.682 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan jumlah sebesar Rp. 413.043. Pada laporan pertanggungjawaban pengurus KUD Banyumanik menunjukkan bahwa perkembangan unit usaha persusuan koperasi mengalami persaingan yang semakin ketat. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan kurang memuaskan pelanggan dalam menghadapi persaingan harus semakin ditingkatkan agar anggota tidak berpindah ke koperasi yang lain dalam hal pembelian susu. Untuk itu, dalam memilih pengurus koperasi hendaknya mempunyai etika dalam berkoperasi yang baik, memiliki keterampilan, watak yang jujur dan mempunyai pengetahuan yang kuat dalam hal memajukan dan meningkatkan koperasi.

Dalam mendukung jalannya usaha koperasi, terutama dalam bidang SHU, koperasi juga memerlukan manajemen yang mampu mengelola usahanya supaya usaha koperasi dapat terus berkembang. Manajemen koperasi mempunyai tiga unsur pokok yaitu rapat anggota, pengurus dan manajer, dan badan pemeriksa (Widiyanti, 2007:20). Melalui manajemen yang baik usaha koperasi akan berjalan dengan baik dan dapat mewujudkan harapan bagi anggotanya untuk terwujudnya suatu Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dapat mencapai tujuan. Dari sinilah anggota dapat menilai bahwa pengetahuan perkoperasian pengurus sudah sejauh mana, semakin banyak mengetahui hal tentang perkoperasian bagi pengurus maka akan mampu meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) karena pengurus akan

mampu menciptakan kebijaksanaan dan keputusan – keputusan yang tepat bagi koperasi.

Dengan berkembangnya pengetahuan perkoperasian pengurus maka usaha koperasi akan lebih meningkat dan berjalan sesuai yang diharapkan anggotanya. Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota juga di dorong dengan adanya pengetahuan perkoperasian anggota, dimana dengan pengetahuan perkoperasian anggota memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai koperasi, mengerti dan memahami koperasi yang sebenarnya serta dapat mengaplikasikannya sehingga anggota dapat ikut serta dalam kegiatan – kegiatan usaha koperasi dalam rangka mewujudkan keberhasilan koperasi. Selain itu, pengurus yang baik juga dapat meningkatkan partisipasi anggotanya untuk mengembangkan koperasi tersebut khususnya KUD Banyumanik.

Partisipasi anggota tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari luar anggota saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam anggota itu sendiri. Widiyanti (2003:112) menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu jalan yang terbaik untuk mempertinggi kesadaran koperasi dan meneguhkan keyakinan para anggota betapa besar manfaat yang dapat diberikan oleh koperasi kepada mereka untuk meningkatkan taraf hidup. Dengan pendidikan, anggota memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai koperasi, mengerti dan memahami koperasi sebenarnya serta dapat mengaplikasikannya sehingga anggota dapat ikut serta dalam kegiatan - kegiatan usaha koperasi dalam rangka mewujudkan keberhasilan koperasi.

Menurut Bapak Soekardi sebagai sekretaris KUD Banyumanik menyatakan bahwa “jika dilihat dari pendidikan formal anggotanya, masih tergolong baik karena hampir tidak ada yang memiliki pendidikan terakhir dibawah SMA, begitu juga sebaliknya dengan pengurus koperasi bahkan pengurus koperasi sudah memiliki sarjana. Untuk pengetahuan pengurus dan anggota tentang perkoperasian, KUD Banyumanik juga telah beberapa kali melakukan atau mengikuti seminar mengenai koperasi, bahkan pengurus koperasi itu sendiri yang sudah beberapa kali

menjadi pembicara dalam acara seminar perkoperasian.

Partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama. Semakin banyak anggota yang aktif maka semakin besar peluang koperasi untuk berkembang dan maju sehingga dapat bersaing dengan badan usaha lain. Partisipasi anggota diukur dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Akan tetapi jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi dimaksud dikatakan buruk atau rendah (Anoraga, 2007:111).

Melalui partisipasi segala aspek segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan terealisasi. Sedangkan menurut Ropke, (2003:52-53), tipe partisipasi anggota terdiri dari partisipasi dalam memberikan kontribusi, partisipasi dalam pengambilan keputusan (perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (*decision making*), dan partisipasi dalam mendapatkan keuntungan (*benefit*). Kurangnya partisipasi anggota di KUD Banyumanik dapat dilihat dalam kehadiran anggota koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data dalam RAT pada tahun 2012 sampai tahun 2015 menunjukkan bahwa partisipasi dalam Rapat Anggota di KUD Banyumanik dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang cukup besar. Persentase yang tidak hadir dalam Rapat Anggota Tahunan pada tahun 2012 dan 2015 sebesar 3% kemudian tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan menjadi 10% dan 15% yang tidak hadir dalam RAT. Artinya dari tahun ke tahun partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan mengalami penurunan.

Dalam perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) di pengaruhi oleh pelayanan yang baik dan berkualitas. Apabila pelayanan yang diberikan pihak koperasi baik dan memuaskan pelanggan,

maka pelanggan akan mempertahankan diri untuk tetap berpartisipasi dalam usaha untuk mengembangkan koperasi. Pelanggan merupakan faktor yang penting yang harus diperhatikan.

Upaya untuk menciptakan dan mempertahankan pelanggan hendaknya menjadi prioritas yang lebih besar. Pada organisasi koperasi pelanggannya adalah anggota sendiri, karena menurut Ropke, Jochen (2000) Koperasi merupakan organisasi yang anggotanya sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan (*members as owner and customers*). Dalam hal ini kualitas pelayanan hendaknya dilihat dari sudut pandang anggota, anggotalah yang menentukan nilai kualitas.

Kualitas pelayanan merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan untuk memenuhi keinginan pelanggan. Dalam hal ini yang menjadi pelanggan KUD adalah anggota KUD. Anggota dari KUD adalah orang yang bertempat tinggal atau yang menjalankan usahanya disekitar wilayah KUD tersebut berdiri. Manfaat pelayanan adalah untuk memberikan atau memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan untuk menghasilkan kepuasan pelanggan.

Pelayanan yang baik dan berkualitas dapat menarik simpati pelanggan dan juga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan yang dalam hal ini adalah para anggotanya. Kepuasan inilah yang menjadi dasar terwujudnya pelanggan yang loyal atau setia. Dengan adanya kualitas pelayanan yang optimal, dapat menarik pelanggan yang loyal serta partisipasi aktif dari anggota maka diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota koperasi.

Dari segi pengetahuan perkoperasian pengurus dan anggota KUD Banyumanik dirasa sudah cukup baik karena seluruh pengurus dan anggota koperasi memiliki jenjang pendidikan yang sudah tinggi. Dengan jenjang pendidikan yang sudah tinggi tersebut, dirasa pengurus koperasi dan anggota koperasi telah banyak mendapatkan pengetahuan perkoperasian terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan perkoperasian, baik diperoleh pada

saat mengikuti pendidikan, pelatihan atau seminar tentang koperasi.

Partisipasi dipengaruhi oleh pengetahuan perkoperasian dan kualitas pelayanan. Pengurus maupun anggota harus mempunyai pengetahuan perkoperasian yang baik dalam hal berkoperasi dan bagaimana cara mengembangkan koperasi itu sendiri. Pengurus juga harus mempunyai pengetahuan koperasi yang baik tentang pelayanan terhadap pelanggan sehingga bisa memberikan pelayanan yang baik untuk para anggota yang datang ke koperasi maupun yang menggunakan jasa koperasi itu, dengan demikian pengurus juga dapat memberikan contoh kepada para karyawan dalam melayani para konsumen. Oleh karena itu diperlukan suatu konsep berwawasan pelanggan agar dapat memusatkan perhatian kepada pelanggan.

Kualitas pelayanan yang baik dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menjaring pelanggan sebanyak-banyaknya, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Ketidakpuasan pelanggan dapat timbul karena adanya proses informasi dan evaluasi terhadap suatu pelayanan. Pelanggan akan menggunakan informasi masa lalu dan masa sekarang untuk melihat pelayanan-pelayanan yang memberi manfaat sesuai dengan yang mereka harapkan. Hal ini terlihat pada KUD Banyumanik yang tingkat pelayanannya kurang terhadap konsumen.

Bila koperasi mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota yang lebih besar dari pada pesaingnya, maka tingkat partisipasi anggota terhadap koperasinya akan meningkat. Untuk meningkatkan pelayanan, koperasi memerlukan informasi-informasi yang datang terutama dari anggota koperasi. Pelayanan yang baik dapat meningkatkan partisipasi anggotanya untuk mengembangkan koperasinya.

Pemberian kualitas pelayanan-pelayanan yang baik dari pengurus kepada anggota agar semakin banyak anggota yang memanfaatkan pelayanan koperasi, tetapi juga dibutuhkan partisipasi aktif dari para anggota sehingga hal ini dapat menopang sekalipun sebagai langkah pasti untuk meningkatkan usaha dari koperasi.

Berdasarkan permasalahan di atas tentang menurunnya perolehan jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota. KUD Banyumanik yang memiliki enam unit usaha, diantara enam unit usaha yang dimiliki ada satu unit usaha yang belum mencapai angka keberhasilan yaitu unit usaha pupuk. Menurunnya hasil penjualan dan pendapatan beberapa unit usaha di KUD Banyumanik serta tidak meratanya partisipasi di setiap unit usaha. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi koperasi untuk mengembangkan usahanya. Maka penulis hendak mengadakan penelitian di KUD Banyumanik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota koperasi.

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Pengaruh pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik Kota Semarang secara parsial maupun simultan.
2. Besarnya pengaruh pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik Kota Semarang secara parsial maupun simultan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu memaparkan dan menjabarkan data media pembelajaran dan strategi belajar serta hasil belajar Ekonomi dan bersifat Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumen dan kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KUD Banyumanik kota Semarang. Penelitian ini ukuran sampel dari populasi penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Menurut Sugiyono (2013:81) bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang akan diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Apabila subyek yang digunakan kurang dari 100 dapat diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyek besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Suharsimi, 1996:117-120).

Ukuran populasi dalam penelitian ini sebanyak 549 anggota. Dalam penelitian ini harga e adalah 10% dengan taraf kepercayaan 90%.

Perhitungannya adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{549}{1 + 549(10\%)^2}$$

dibulatkan menjadi 85

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan untuk dijadikan responden dalam penelitian ini adalah 84,59. Kemudian peneliti membulatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Area Probability Sampel dengan mengambil sampel 25% dari jumlah anggota yang ada sehingga yang diambil sebanyak 85 anggota KUD Banyumanik Kota Semarang.

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu tiga variabel bebas (independent variable) yaitu Pengetahuan Perkoperasian (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2) dan Partisipasi Anggota (X_3) dan satu variabel terikat (dependent variable) yaitu (Y). Variabel terikat dari penelitian ini adalah Perolehan sisa hasil usaha (SHU) Anggota.

Data yang baik didalam penelitian harus digunakan menggunakan metode dan alat pengumpul data yang tepat, agar kesimpulan yang diambil nantinya tidak menyimpang. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan

data dalam penelitian ini adalah Angket atau Kuisioner dan observasi.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dalam melakukan penguraian validitas, digunakan alat bantu program komputer SPSS for Windows 16.00. Jika korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor menunjukkan hasil yang signifikan maka alat ukur tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011:55). Jika diperoleh data yang tidak valid, maka data tersebut akan dikeluarkan dan kemudian dilakukan pengujian ulang dengan metode yang sama. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah responden. Pada penelitian ini jumlah responden (n) = 20 dan besarnya df dapat dihitung $20 - 2 = 18$ dengan $df = 18$ dan $\alpha = 0,01$ didapat r tabel = 0,378 (lihat r tabel pada $df = 18$ dengan uji dua sisi). Untuk pengujian validitas menggunakan program SPSS yaitu dengan melihat nilai pada kolom Total Pearson Correlation tiap butir soal. Jika r hitung > r tabel maka dapat dikatakan butir instrumen tersebut valid. Namun sebaliknya, apabila diperoleh r hitung < r tabel maka dapat dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid (Ghozali, 2011:53). Pengujian validitas dilakukan sampai semua instrument penelitian dinyatakan valid.

Hasil perhitungan uji validitas Pengetahuan Perkoperasian (X_1) dari 6 item pertanyaan terdapat 1 item yang tidak valid sehingga peneliti menghapus instrumen yang tidak valid dapat diperoleh 5 item pertanyaan yang valid untuk digunakan ke dalam penelitian selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan uji validitas Kualitas Pelayanan (X_2) diketahui dari 11 item pertanyaan terdapat 1 item pertanyaan, selanjutnya pada hasil perhitungan uji validitas Partisipasi Anggota (X_3) diketahui dari 10 item pertanyaan tidak terdapat item pernyataan yang tidak valid kemudian pada Perolehan SHU Anggota (X_3) diketahui dari 6 pertanyaan tidak terdapat item pernyataan yang tidak valid karena memiliki r hitung < r tabel yaitu pada

taraf signifikansi 10% sehingga item tersebut dibuang. Sedangkan 31 item pertanyaan yang valid digunakan, dalam penelitian ini yang tidak valid tidak digunakan atau di hilangkan.

Reabilitas adalah bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2006:178). Untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliable atau tidak, maka penelitian ini menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi 2006:196). Karena dalam penelitian ini menggunakan angket dan skornya sampai dengan 4, maka perhitungan reliabilitas menggunakan alpha. Dengan bantuan komputer program SPSS 16. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha > 0,70 (Nunnally dalam Ghozali, 2011:48). Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument, variabel Pengetahuan Perkoperasian Cronbach Alpha sebesar 0,759, variabel Kualitas Pelayanan Cronbach Alpha sebesar 0,789, Partisipasi Anggota Cronbach Alpha sebesar 0,787 dan Perolehan SHU Anggota Cronbach Alpha sebesar 0,746.

Uji normalitas dapat juga menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (dengan program SPSS). Diantaranya adalah sampel yang akan dipakai untuk analisis haruslah berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi = 10% (0,01), jika signifikansi < 0,01 maka distribusi data dapat dikatakan tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi > 0,01 maka distribusi data dapat dikatakan normal. Hasil yang diperoleh akan menentukan teknik analisis regresi yang digunakan.

Didalam Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik meliputi:

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas

(independent). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Uji Hipotesis adalah uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama (simultan) terhadap variabel terikat, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Kualitas Pelayanan dan Partisipasi Anggota terhadap Perolehan SHU Anggota. Caranya dengan membandingkan probabilitas (p value) dengan taraf signifikan 10% atau 0,01. Untuk menguji kemaknaan koefisien parsial maka digunakan Uji t dengan taraf signifikan 10%. Caranya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas (p value) dengan taraf signifikan 10% atau 0,01. Apabila dari hasil perhitungan dengan bantuan komputer SPSS diperoleh nilai probabilitas (p value) < 0,01 maka dapat dikatakan bahwa variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap Y secara terpisah (parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik regresi yang telah dipaparkan, diketahui sebuah persamaan garis regresi. Persamaan regresi tersebut berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan untuk memprediksi kenaikan atau penurunan perolehan sisa hasil usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik Kota Semarang di masa yang akan datang dengan pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan dan partisipasi anggota sebagai presiktornya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa perolehan sisa hasil usaha, rata-rata berada dalam kriteria baik. Variabel pengetahuan perkoperasian rata-rata dalam kriteria kurang baik, variabel kualitas pelayanan dalam kriteria sangat baik dan variabel partisipasi anggota rata-rata dalam kriteria kurang baik. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan bantuan SPSS 16.0 menunjukkan

bahwa 4 hipotesis yang diajukan diterima. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Kualitas Pelayanan dan Partisipasi Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik Kota Semarang

Sisa hasil usaha (Koperasi) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh di dalam satu tahun buku yang bersangkutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2), besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,647. Angka tersebut mempunyai makna bahwa variabel perolehan sisa hasil usaha mampu dijelaskan oleh variabel pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan dan partisipasi anggota, sebesar 64,7% dan sisanya sebesar 35,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti peneliti.

Hasil uji simultan nilai F hitung sebesar 52,346 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,1 sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik Kota Semarang. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi pengetahuan perkoperasian, semakin baik kualitas pelayanan begitu juga dengan partisipasi anggota, maka semakin tinggi pula perolehan sisa hasil usaha.

Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2) besarnya pengetahuan perkoperasian 9,5%, kualitas pelayanan 37,94% dan partisipasi anggota 19,80%. Hal ini berarti variabel kualitas pelayanan memberikan pengaruh lebih besar terhadap perolehan sisa hasil usaha dibandingkan variabel pengetahuan perkoperasian dan partisipasi anggota.

Untuk variabel pengetahuan perkoperasian dinyatakan signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,1. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengetahuan perkoperasian pada

koperasi yang meliputi pemahaman anggota tentang koperasi dalam menjalankan koperasi, manfaat koperasi dan hak dan kewajiban anggota pada koperasi serta ikut dalam seminar – seminar koperasi yang diadakan pada pihak koperasi yang akan mencerminkan menambah pengetahuan perkoperasian tentang perolehan sisa hasil usaha.

Untuk variabel kualitas pelayanan dinyatakan signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,1. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pada koperasi yang meliputi kesesuaian dalam hasil pelayanan yang diberikan, ketepatan waktu dalam memberikan pelayanan dan pemberian fasilitas – fasilitas yang dapat menunjang akan mencerminkan perolehan sisa hasil usaha.

Untuk variabel partisipasi anggota dinyatakan signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,1. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi anggota pada koperasi dilihat dari menghadiri rapat anggota harus aktif serta berpartisipasi dalam simpan pinjam uang dan membeli barang atau menggunakan jasa dari koperasi yang akan mencerminkan meningkatkan perolehan sisa hasil usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sudarti dengan judul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Pengurus, Pelayanan Kredit dan Partisipasi Anggota terhadap SHU Koperasi Serba Usaha (KSU) Mina Sejahtera di Kota Kendal tahun 2009 yang menyatakan bahwa ada pengaruh kemampuan manajerial pengurus, pelayanan kredit dan partisipasi anggota terhadap SHU koperasi serba usaha (KSU) sebesar 52,3% dan sisa 43,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik Kota Semarang

Pengetahuan perkoperasian dapat didefinisikan secara sederhana adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan

kehidupan perkoperasian yang sesuai dengan UU perkoperasian (Sukamdiyo 1996:31). Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perkoperasian KUD Banyumanik Kota Semarang berkategori sangat baik sebanyak 14 responden atau 16,47%, berkategori baik sebanyak 22 responden atau 25,88%, berkategori kurang baik sebanyak 25 responden atau 29,41% dan berkategori tidak baik sebanyak 24 responden atau 28,24%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KUD Banyumanik memiliki penilaian pengetahuan perkoperasian yang kurang baik.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan perkoperasian terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,1 atau dapat diartikan semakin baik pengetahuan perkoperasian anggota akan berpengaruh terhadap optimalnya perolehan sisa hasil usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik Kota Semarang yang dicapai, sebaliknya semakin tidak baik pengetahuan perkoperasian akan berpengaruh semakin rendahnya perolehan sisa hasil usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik yang dicapai.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Perolehan Sisa hasil Usaha (SHU) Anggota di KUD Banyumanik Kota Semarang

Perolehan sisa hasil usaha juga tergantung pada kualitas produk dan jasa. Kualitas pelayanan adalah tindakan yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan yang sesuai dengan harapan pelanggan (Kotler, 1996:578). Anggotalah yang dapat menilai bagaimana pelayanan suatu koperasi, karena melalui transaksi yang telah dilakukan barulah muncul penilaian akan kualitas pelayanan.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan KUD Banyumanik berkategori sangat baik sebanyak 33 responden atau 38,82%, berkategori baik sebanyak 31 responden atau 36,47%, berkategori kurang baik sebanyak 20 responden atau 23,53% dan berkategori tidak baik sebanyak 1 responden atau 1,18%. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KUD Banyumanik memiliki penilaian kualitas pelayanan koperasi yang sangat baik.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,1 atau dapat diartikan semakin baik pelayanan koperasi akan berpengaruh terhadap optimalnya perolehan sisa hasil usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik yang dicapai, sebaliknya semakin tidak baik pelayanan koperasi akan berpengaruh semakin rendahnya perolehan sisa hasil usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik yang dicapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tri Retno Widyawati yang berjudul "Pengaruh Partisipasi Anggota, Kemampuan Pengurus dan Kualitas Pelayanan terhadap Perolehan SHU KUD Unggul Kecamatan Gemuh" yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan partisipasi anggota, kemampuan pengurus dan kualitas pelayanan terhadap Perolehan SHU sebesar 51,4% dan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh variabel yang diteliti oleh citra koperasi, hasil SHU dan lain sebagainya.

Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik Kota Semarang

Partisipasi anggota adalah kesediaan untuk melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaan secara bertanggung jawab (Ropke, 2003:3). Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggota KUD Banyumanik Kota Semarang berkategori sangat baik sebanyak 6 responden atau 7,06%, berkategori baik sebanyak 33 responden atau 38,82%, berkategori kurang baik sebanyak 38 responden atau 44,71% dan berkategori tidak baik sebanyak 8 responden atau 9,41%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KUD Banyumanik Kota Semarang memiliki penilaian partisipasi anggota koperasi yang kurang baik.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,1. Atau dapat diartikan semakin baik partisipasi anggota akan berpengaruh terhadap optimalnya perolehan sisa hasil usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik yang dicapai, sebaliknya semakin tidak baik partisipasi anggota akan berpengaruh semakin rendahnya perolehan sisa hasil usaha (SHU) Anggota KUD banyumanik yang dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurhayati yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Pengurus, Pendidikan Perkoperasian dan Partisipasi Anggota terhadap SHU Anggota KSP Anugerah Boja Kecamatan Kendal" yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan kemampuan pengurus, pendidikan perkoperasian dan partisipasi anggota sebesar 54,2% terhadap SHU anggota Kecamatan Boja dan sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kartasapoetra, dkk. 2001. *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kartasapoetra, G. 1992. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Kotler, Philip dan A.B.Susanto. 2000. *Manajemen Pemasaran di Indonesia (Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Laksana, Fajar. 2008. *Manajemen Pemasaran (Pendekatan Praktis)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Savitri, Ichdah Ayu. 2012. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Partisipasi Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, *Economic Education Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php//eeaj/article/view/542>
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Erlangga
- Sudarsono dan Edillius. 2005. *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukamdiyo, Ign. 1996. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Erlangga.
- Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*
Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1992
- Widiyanti, Ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*
Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1992
- Widiyanti, Ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.